

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan seumur hidup diperlukan untuk hipertensi, yang merupakan penyakit kardiovaskuler yang disebabkan oleh tekanan darah dalam batas tidak normal, yaitu tekanan sistole lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastol lebih dari 90 mmHg. Kepatuhan pasien terhadap obat-obatannya merupakan indikator stabilnya tekanan darah mereka (Tripena et al., 2023) Banyak pasien hipertensi yang tekanan darahnya tidak terkontrol, dan jumlah mereka terus meningkat. Tekanan darah tinggi yang persisten dapat menyebabkan kerusakan ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung koroner, dan stroke jika tidak dideteksi dan diobati dengan segera (Ardiani et al., 2024).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga Dukungan keluarga dapat dilakukan lewat dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasional. Adanya dukungan kepada pasien dari keluarga mereka adalah kegiatan mendasar yang diperlukan untuk meningkatkan dorongan mereka untuk

minum obat, dan ini akan menjadi ukuran seberapa berhasil mereka dapat pulih (Puteri Anjalina et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2019, 22% penduduk dunia menderita hipertensi. Di Asia Tenggara, itu lebih umum, sebesar 25%. WHO juga melaporkan bahwa 1 dari 5 perempuan di seluruh dunia mengalami hipertensi, sementara 1 dari 4 laki-laki mengalaminya. Data dari Kemenkes RI tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 63.309.620 orang di Indonesia menderita hipertensi, dengan 427.218 kasus kematian akibat hipertensi. Orang-orang berusia 31-44 tahun mengalami hipertensi paling sering (31,6%), diikuti oleh orang-orang berusia 45-54 tahun (45,3%), dan orang-orang berusia 55-64 tahun (55,2%) dalam jurnal (Yulianti et al., 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% pada orang berusia 18 tahun atau lebih, di Kalimantan Utara sebesar 33,02%, dan di Kota Tarakan sebesar 30,21% pada orang berusia 18 tahun atau lebih. Sejak tahun 2019, Rumah Sakit Umum Kota Tarakan adalah rumah sakit baru yang menerima pasien dengan hipertensi. Dari data yang dikumpulkan, Rumah Sakit Umum Kota Tarakan adalah rumah sakit baru yang menerima pasien dengan hipertensi dalam jurnal (Yulianti et al., 2024).

Dengan prevalensi tertinggi di Indonesia sebesar 33,02%, Kalimantan Utara menempati urutan kedua dengan prevalensi hipertensi sebesar 34,11%, diikuti oleh 55,23% pada usia 55-64 tahun, 63,22% pada usia 65-74 tahun, dan 69,53% pada usia lebih dari 75 tahun. Proporsi

penduduk yang minum obat antihipertensi secara rutin adalah 54,4%, 32,27% tidak rutin, dan 13,3% tidak minum obat (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang paling berisiko adalah hipertensi, yang dapat menyebabkan banyak komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Pemeriksaan rutin dan kepatuhan terhadap pengobatan juga dapat membantu mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dan pengelolaan hipertensi (Purba et al., 2024).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mendukung yaitu anggota keluarga yang memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga tersebut berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi, mengingatkan dan menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi. Kepatuhan dalam minum obat dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Tujuan kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu untuk mengendalikan dan mengontrol tekanan darah menjadi normal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Dengan pencegahan komplikasi tersebut, maka kualitas hidup akan meningkat dan usia harapan hidup lansia meningkat (Annisa Cahya R & Daryani, 2024).

Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk hasil terapi. Oleh karena itu, pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat sangat penting untuk mengetahui keberhasilan pengobatan hipertensi. Ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepatuhan memengaruhi tekanan darah dan mencegah komplikasi. Beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan, tidak memiliki keluhan hipertensi, atau merasa sudah sembuh. Ini adalah beberapa faktor yang sering menyebabkan ketidakpatuhan minum obat. Selain itu, persepsi hipertensi yang diderita tidak dapat disembuhkan, dan penyebab ketidakpatuhan minum obat sangat kompleks, termasuk komplikasi regimen obat, perilaku, usia, kurangnya dukungan sosial, dan masalah kognitif (Anita Silvianah, 2024).

Salah satu penyebab ketidakpatuhan terhadap pola konsumsi obat adalah informasi yang salah tentang obat, yang dapat berasal dari faktor komunikasi antara petugas kesehatan dan pasien dan keluarga, penjelasan yang tidak memadai, atau perbedaan pendapat antara petugas kesehatan dan pasien. Selain itu, orang yang aktif bekerja cenderung tidak mengingat jadwal minum obat mereka. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anggota keluarga mengalami hipertensi selama periode satu hingga tiga tahun. Orang yang menderita hipertensi untuk waktu yang lama mungkin mengalami fase jenuh atau bosan menjalani terapi obat antihipertensi setiap hari. Ini karena hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan obat. Ketika pasien hipertensi tidak mematuhi obat mereka, mereka akan mengalami kondisi kesehatan yang lebih buruk, kualitas hidup yang lebih buruk, tekanan darah yang tidak terkontrol, dan beresiko terhadap komplikasi seperti penyakit koroner, stroke, arteri perifer, dan gagal jantung, yang menyebabkan kerusakan

permanen pada jantung, otak, dan ginjal, yang menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Laili et al., 2022).

Dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/ penilaian, informasi dan instrumental. keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktivitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya (Budiman et al., 2022).

Adanya dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Peran keluarga diperlukan dalam upaya pengobatan pada pasien dengan hipertensi. Keluarga dapat memberikan dukungan kepada pasien dalam proses pengobatan. Keluarga merupakan orang terdekat pasien dimana keluarga dapat mengingatkan agar pasien selalu meminum obat secara teratur, dimana obat hipertensi harus dikonsumsi terus menerus agar upaya pengobatan dapat maksimal (Budiman et al., 2022).

Bedasarkan penelitian (Kurniawati et al., 2019) dalam jurnal (Fhandy Aldy et al, 2023) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dengan hipertensi yang menerima dukungan keluarga kategori cukup memiliki kepatuhan minum obat kategori rendah, yaitu 15 orang tua (34,1%), dan

kepatuhan minum obat kategori tinggi, yaitu 9 orang tua (20,5%). Di Wilayah Kabupaten Pati, ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang lebih tua. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan p value = 0,002 (<0,05). Studi sebelumnya mendukung hasil penelitian ini bahwa orang tua dengan hipertensi cenderung lebih patuh mengonsumsi obat jika mereka memiliki dukungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian (Susanti et al., 2022) mengatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan penderita hipertensi terhadap obat mereka. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi perilaku kepatuhan obat adalah dukungan keluarga; ini sangat kompleks dan beragam. Di rumah atau di rumah, dukungan keluarga sangat penting dalam proses kepatuhan, pemeliharaan, dan pencegahan komplikasi hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,5% responden termasuk dalam kategori kepatuhan minum obat yang tinggi dan 50,8% termasuk dalam kategori dukungan keluarga yang baik. Dengan nilai p = 0,000 dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Menurut penelitian (Anjarsari et al., 2023) “Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya” Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada kualitas hidup dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, tetapi penelitian berikutnya akan

meneliti dukungan keluarga untuk kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Penggunaan obat berpengaruh pada keberhasilan terapi hipertensi dan terkontrolnya tekanan darah, karena hipertensi adalah penyakit yang berlangsung lama dan menahun yang hanya dapat dikontrol melalui penggunaan obat secara teratur. Jika klien tidak minum obat secara teratur, dia dapat mengalami masalah kesehatan seperti penyakit jantung, gagal ginjal, atau bahkan kematian. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup pasien hipertensi. Penurunan kualitas hidup pasien hipertensi menyebabkan hambatan pada fungsi kesehatan fisik, psikologis, dan hubungan sosial dan lingkungan untuk beraktivitas. Kualitas hidup terdiri dari berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik dan psikologis, kepercayaan pribadi, dan hubungan sosial untuk berinteraksi dengan lingkungan (Anjarsari et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bumi Rahayu, tercatat sebanyak 135 kunjungan pasien hipertensi selama bulan Januari hingga April. dilakukan wawancara terhadap 10 pasien menunjukkan bahwa 7 pasien mengaku kurang mendapatkan dukungan keluarga, seperti tidak diingatkan untuk minum obat atau tidak ditemani saat kontrol. hanya 3 pasien yang mendapat dukungan aktif dari keluarga. terkait kepatuhan minum obat, 6 pasien tidak patuh karena hanya minum obat saat muncul gejala, sementara 4 pasien patuh karena memahami pentingnya pengobatan dan mendapat dukungan dari keluarga. meskipun data dukungan keluarga dan kepatuhan disajikan secara terpisah, terlihat indikasi bahwa kurangnya dukungan keluarga berhubungan dengan rendahnya kepatuhan minum obat.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dua variabel yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas bumi rahayu
- b. Mengetahui kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas bumi rahayu
- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperluas ilmu keperawatan, terutama di bidang keperawatan keluarga tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi perawat dalam memberikan edukasi pada pasien hipertensi agar lebih patuh dalam meminum obat dan memberikan arahan pada keluarga untuk memberikan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

b. Bagi pasien hipertensi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya pasien dan keluarga pasien tentang pentingnya dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.